

ABSTRAK

Penelitian ini menyelidiki apakah pengaruh komisaris independen, direksi perempuan, serta komite lingkungan mendorong alokasi *green investment* pada emiten sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) (2019-2024). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh urgensi transisi menuju ekonomi hijau. Berfokus pada sektor energi karena kontribusinya sebagai penghasil emisi gas rumah kaca terbesar secara global (76,8%). Inkonsistensi hasil penelitian terdahulu juga menjadi celah yang mendorong penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Sebanyak 48 perusahaan energi dijadikan sampel melalui teknik *purposive sampling*, menghasilkan data tidak seimbang (*unbalanced panel*) sebanyak 222 observasi. Data kemudian dianalisis menggunakan regresi data panel dengan *random effects model* (REM).

Temuan penelitian membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *green investment* (H1 diterima). Direksi perempuan berpengaruh positif tidak signifikan (H2 ditolak). Komite lingkungan berpengaruh negatif tidak signifikan setelah variabel kontrol dimasukkan (H3 ditolak). Di antara variabel kontrol, ukuran perusahaan dan jumlah anggota dewan direksi terbukti memiliki pengaruh positif signifikan.

Kata kunci: *Green Investment*, Komisaris Independen, Direksi Perempuan, Komite Lingkungan, dan Sektor Energi.